



PEMAHAMAN PELATIH SEPAK BOLA TERHADAP PEMBINAAN USIA DINI (6-12 TAHUN) DI SIDOARJO

Muhammad Agung Izzulhaq*, Imam Syafii

(S1 Pendidikan Keptatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan,
Universitas Negeri Surabaya)
agungizzulhaq808@gmail.com

Dikirim: 26-07-2023; **Direview:** 26-07-2023; **Diterima:** 27-07-2023;
Diterbitkan: 26-07-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman pelatih sepak bola terhadap pembinaan anak usia dini di Sidoarjo. Perkembangan sekolah sepak bola di Sidoarjo bisa dibilang masih kurang merata. Sekolah sepak bola yang terlihat perkembangannya hanya tim yang sudah punya nama besar. Penelitian ini menggunakan metode survey, jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Cara pengumpulan pada penelitian ini ialah menggunakan angket. Sampel pada penelitian ini yaitu 15 pelatih dari 25 Sekolah Sepak Bola di Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pelatih secara keseluruhan berada pada kategori "Tinggi", terutama pada sub fokus tujuan pembinaan. Semetara pada sub fasilitas, program latihan, target prestasi, pendanaan, dan dukungan pihak lain masuk dalam kategori "Cukup". Persentase terendah diperoleh pada sub fokus fasilitas, dengan 81%. Tujuan pembinaan dan pentingnya target prestasi sudah cukup dipahami oleh pelatih, namun dukungan dari pihak lain dan pendanaan juga menjadi faktor penting dalam pembinaan. Sebagian besar pelatih sudah memahami tujuan dari pembinaan yang akan dicapai, namun program latihan harus disesuaikan dengan kapasitas dan karakteristik anak-anak yang dilatih. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan pemahaman pelatih dalam pembinaan atlet sepak bola anak usia dini di Sidoarjo.

Kata Kunci: pembinaan, sepak bola, usia dini

Abstract

This study aims to determine the level of understanding of football coaches on early childhood development in Sidoarjo. The development of soccer schools in Sidoarjo can be said to be uneven. Football schools that have seen their development are only teams that already have big names. This research uses a survey method, a type of quantitative research with a descriptive approach. The method of collection in this study is to use a questionnaire. The sample in this study were 15 coaches from 25 soccer schools in Sidoarjo. The results of the study show that the trainer's understanding as a whole is in the "High" category, especially in the coaching objective sub-focus. While the sub-facilities, training programs, achievement targets, funding, and support from other parties fall into the "Enough" category. The lowest percentage was obtained in the facility sub focus, with 81%. Coaches understand the objectives of coaching and the importance of achievement targets, but support from other parties and funding are also important factors in coaching. Most trainers already understand the objectives of the coaching to be achieved, but the training program must be adapted to the capacities and characteristics of the children being trained. This research is expected to provide input to improve coaches' understanding in developing early childhood soccer athletes in Sidoarjo.

Keywords: coaching, football, early

PENDAHULUAN

Sepak bola adalah salah satu cabang olahraga yang sangat terkenal di dunia yang mempunyai kompetisi untuk dipertandingkan, dan kompetisi yang paling besar yaitu Piala Dunia. Menurut Susanto et al (2019) permainan sepak bola merupakan serangkaian situasi taktis kelompok di area langsung bola yang diikat oleh perubahan titik serangan. Menurut Rohman (2017) kemenangan pada olahraga sepak bola ditentukan oleh selisih gol yang masuk ke gawang lawan. Indonesia sendiri merupakan negara yang mempunyai antusias tinggi terhadap sepak bola. Bahkan ditingkat tim nasional level kategori umur pun kapasitas stadion biasanya penuh. Sepak bola Indonesia di level Asean masih dibawah Thailand dan Vietnam hal ini masih jauh untuk bersaing di tingkat Asia maupun Dunia. Banyak cara untuk membangun tim yang kuat dan memenangkan kejuaraan untuk sepak bola Indonesia dan perlu kerjasama banyak pihak. Menurut Larung (2021) antara lain Sumber Daya Manusia (SDM), sarana prasarana, sumber dana, dan masyarakat lainnya. Pilihan pertama adalah pembinaan sepak bola di Sekolah Sepak Bola (SSB) terdekat atau di kecamatan atau desa terdekat, agar bakat yang terjadi bisa lebih merata.

Menurut Susanto et al (2019) sekolah sepak bola merupakan wadah pembinaan sepak bola usia dini yang paling tepat. Sekolah sepak bola di Indonesia saat ini semakin banyak bermunculan. Sidoarjo merupakan salah satu daerah pernah mengorbitkan pemain muda berbakat yang bermain di level nasional bahkan internasional. Salah satunya ada SSB Gelora Putra Delta yaitu sekolah sepak bola yang pernah membina Brylian Aldama, setelah menjuarai Piala AFF U-16 dan bermain konsisten Brylian dilirik oleh club asal Kroasia. Selain itu beberapa sekolah sepak bola lainnya di Sidoarjo juga tidak kalah dalam pembinaan pemain muda, dan baru-baru ini Deltras Sidoarjo mendirikan akademinya yang menunjuk Fakhri Husaini sebagai direktur teknik.

Menurut Sasmita (2015) pembinaan olahraga sepak bola telah dilakukan oleh PSSI bekerja sama dengan diknas untuk mendirikan diklat sepak bola dan SSB di beberapa provinsi atau daerah guna menitik beratkan pembinaan olahraga sepak bola. Pembinaan sepak bola usia dini digunakan untuk meningkatkan minat anak terhadap olahraga sepak bola, dan juga membantu membangun fondasi fisik, sosial, dan kognitif yang kuat untuk masa depan mereka. Menurut Sjafri (2017) sepak bola usia dini dibagi menjadi 3 berdasarkan rentang usia, yaitu usia 6-12 tahun (*Grass Root*), usia 13-15 tahun (*Youth Formative Phase*), dan usia 16-19 tahun (*Youth Final Phase*). Menurut Danurwinda et al (2017) fase Grassroot usia 6-12 tahun adalah fase kegembiraan sepak bola yang memfokuskan pada kecintaan sepak bola, mengenalkan khasana gerak dan peningkatan motorik, serta

pengenalan dasar permainan sepak bola. Pembinaan sepak bola yang baik pada anak usia dini juga dapat membantu termotivasi untuk terus berpartisipasi dalam sepak bola serta mengembangkan bakat yang mereka punya. Sepak bola di Indonesia memiliki filosofi yang kuat dan kaya akan tradisi, yang membuat sangat penting bagi pembinaan pemain muda untuk kemajuan sepak bola Indonesia.

Menurut Larung (2021) proses keberhasilan pembinaan ditentukan oleh banyak faktor diantaranya program latihan oleh pelatih, organisasi, manajemen, sumber daya penunjang pembinaan, dana yang mendukung dan partisipasi pemerintah serta masyarakat. Menurut Rohman (2018) pelatih ialah untuk tingkat kesuksesan pemain mendapatkan prestasi, jika merujuk dari pencapaian tim sepak bola Indonesia pada tahun akhir ini, belum pernah meraih prestasi maksimal. Menurut Rohman (2018) pelatih dituntut untuk bisa menempatkan diri sebagai pengajar dan pendidik. Hal tersebut juga merupakan tantangan bagi profesi pelatih. Menurut Cholid (2018) Apabila dalam pembinaan kurang berhasil, maka yang paling pertama disorot adalah peranan pelatih, karena pelatih dianggap yang bertanggung jawab dalam setiap pertandingan. Pelatih punya peran yang sangat penting dalam sepak bola, oleh karena itu saat ini mulai bermunculan tim yang tidak segan mendatangkan pelatih dengan keahlian tinggi.

Berdasarkan penelitian tentang pembinaan sekolah sepak bola terdahulu yang dilakukan oleh Efendi (2021) disimpulkan beberapa pelatih SSB sudah baik dalam penerapan pembinaan sesuai kurikulum sepak bola Indonesia. Akan tetapi beberapa tim tersebut sudah mempunyai nama besar sebelumnya yang berbanding terbalik dengan tim pelosok yang belum seberapa terkenal. Peran pelatih sebenarnya sangatlah penting bagi sebuah tim, akan tetapi masih banyak pelatih di Sidoarjo yang belum mempunyai lisensi kepelatihan baik itu tingkat paling dasar yang ditemui di beberapa di tim SSB yang belum mempunyai nama besar. Program latihan beberapa pelatih di Sidoarjo yang dijalankan juga belum disusun dengan baik. Beberapa biasanya menjalankannya langsung dilapangan tanpa menyusun program. Selain itu fasilitas yang ada masih kurang memadai biasanya ditemukan pada tim di pelosok dan belum mempunyai nama besar.

Dengan hasil tersebut peneliti ingin mengetahui tingkat pemahaman pelatih yang ada di Sidoarjo. Sebab perkembangan sekolah sepak bola di Sidoarjo masih kurang merata. Sekolah sepak bola yang terlihat perkembangannya hanya tim yang sudah punya nama besar. Selain itu masih banyak pelatih di beberapa sekolah sepak bola yang belum memiliki lisensi dan juga program latihan yang masih kurang terstruktur. Selain itu penelitian ini akan mencoba mengidentifikasi bentuk pembinaan yang efektif bagi pemain muda

sejak dini untuk ikut memajukan sepak bola Indonesia dengan membina anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey, jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Maksum (2012) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Jenis metode yang digunakan yaitu metode survei dengan cara mengumpulkan data menggunakan angket. Lokasi pada penelitian ini yaitu di Akademi atau Sekolah Sepak Bola (SSB) di Sidoarjo yang mempunyai kategori pemain usia dini dan sudah terafiliasi oleh Asosiasi Kabupaten Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (ASKAB PSSI) Sidoarjo. Populasi yang ada dipenelitian ini adalah para pelatih di 25 sekolah sepak bola atau akademi yang sudah terafiliasi oleh ASKAB PSSI Sidoarjo. Sedangkan sampel pada penelitian ini ialah 15 pelatih. Instrumen pada penelitian ini yaitu menggunakan instrumen penelitian memakai angket. Menurut Arikunto (2006:128) angket ialah beberapa pernyataan ataupun pertanyaan yang dipakai supaya bisa mendapatkan informasi pada laporan pribadinya atau hal yang diketahuinya. Sebelum instrumen digunakan sebagai alat ukur pengumpulan data, maka diperlukan uji instrumen untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Uji validitas dan reliabilitas hasil ujicoba data diolah menggunakan bantuan komputer memakai aplikasi SPSS 16 *for windows*. Setelah data yang sudah diteliti terkumpul, maka selanjutnya yaitu menganalisisnya sehingga data-data bisa disimpulkan. Teknik untuk analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif untuk mengetahui tingkat frekuensi relatif presentase.

HASIL

Pada bab ini dibahas hasil penelitian yang sudah didapatkan di lapangan mengenai “Pemahaman Pelatih Sepak Bola Terhadap Pembinaan Usia Dini (6-12 Tahun) di Sidoarjo. Pembahasan ini akan dimulai pada uji validitas dan reliabilitas instrumen, deskriptif responden, dan statistik data penelitian. Hasil penelitian diuji secara statistik dengan menggunakan program olah data SPSS versi 24 dan Microsoft Excel 2016. Pada penelitian ini sebelumnya dilakukan uji kevalidan kepada ahli materi, yang semula terdapat 58 butir pernyataan. Supaya instrumen lebih kuat maka dilakukan uji validitas menggunakan program olah data SPSS versi 24 dan Microsoft Excel. Pada penelitian ini uji validitas menggunakan nilai signifikan 0,05 dan r-tabel 0,514 untuk mencari hasil yang valid. Terdapat 12 butir soal yang tidak valid karena bernilai kurang dari r-tabel yang ditentukan. Secara keseluruhan butir soal dari instrumen angket tersebut tersisa 46 dan dinyatakan sudah valid. Tingkat reliabilitas suatu variabel penelitian dapat dilihat dari hasil uji statistik

Cronbach Alpha (α). Variabel atau konstuk dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.6. Semakin nilai alphanya mendekati 1 maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
1	Pemahaman Pelatih	0.964	Reliabel

Dari hasil data uji reliabilitas yang sudah dilakukan maka bisa diketahui jika hasil yang didapat ialah reliabel, hal ini bisa terlihat nilai *Cronbach Alpha* pada Tabel 1.

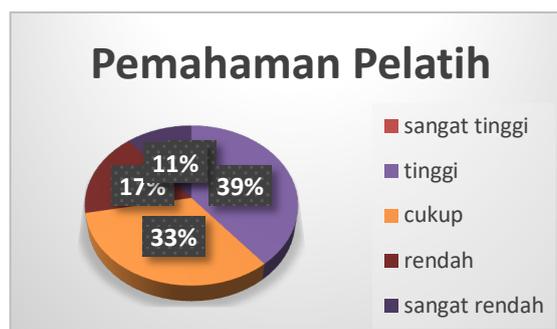
Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan kepada 15 pelatih dari 15 SSB maka bisa diidentifikasi pelatih yang sudah memiliki lisensi 11 (73%) dan yang belum memiliki lisensi berjumlah 4 orang (27%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelatih yang menangani kategori usia dini (6-12 tahun) ialah pelatih yang cukup baik.

Deskripsi pada penelitian yang sudah dilakukan ini ialah ditujukan untuk mengetahui tingkat pemahaman pelatih sepak bola terhadap pembinaan usia dini (6-12 tahun) di Sidoarjo. Pengungkapan pada penelitian ini dengan 46 pernyataan dari 58 pernyataan yang memperoleh hasil valid dan hasil yang tidak valid akan di keluarkan atau tidak dimasukkan. Terdapat 6 sub fokus yaitu tujuan pembinaan, fasilitas, program latihan, target prestasi, pendanaan, dan dukungan pihak lain.

Tabel 2. Statistik Pemahaman Pelatih

Interval	Kategori
$X > 96$	Sangat Tinggi
$88 < X \leq 96$	Tinggi
$80 < X \leq 86$	Cukup
$72 < X \leq 80$	Rendah
$X \leq 72$	Sangat Rendah

Setelah data diolah dan dianalisis hasil dari persentase tingkat pemahaman bisa dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Persentase Tingkat Pemahaman

Secara rinci hasil analisis data persentase pemahaman pelatih sepak bola terhadap pembinaan usia dini (6-12 tahun) di Sidoarjo diperoleh kategori “sangat rendah” 11%, kategori “rendah” 17%, kategori “sedang” 33%, kategori “tinggi” 39, kategori “sangat tinggi” 0%. Mengacu pada rata-rata, yaitu pemahaman pelatih sepak bola terhadap pembinaan usia dini (6-12 tahun) di Sidoarjo masuk ke dalam kategori “Tinggi”.

Sementara itu pemahaman pelatih berdasarkan sub fokus pada variabel pembinaan bakat akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. Rata-Rata Persentase Tingkat Pemahaman Pelatih

No	Sub Fokus	Rata-rata Persentase (%)	Kategori
1	Tujuan Pembinaan	87	Tinggi
2	Fasilitas	81	Cukup
3	Program Latihan	84	Cukup
4	Target Prestasi	83	Cukup
5	Pendanaan	85	Cukup
6	Dukungan Pihak Lain	86	Cukup

Berdasarkan pada Tabel 3. dapat diketahui bahwa lima sub fokus memperoleh kategori cukup, dengan sub fokus terendah diperoleh pada sub fokus fasilitas yang hanya memperoleh persentase 81%, sementara untuk sub fokus paling besar diperoleh pada sub fokus tujuan pembinaan memperoleh 87% dengan kategori tinggi.

PEMBAHASAN

Penelitian pada kali ini dilakukan bertujuan untuk bisa mengetahui tingkat pemahaman pelatih sepak bola terhadap pembinaan usia dini (6-12 tahun) di Sidoarjo. Variabel dari pembinaan tersebut lebih tepatnya kepada pembinaan bakat pada anak usia dini untuk membantu peningkatan kualitas sepak bola tepatnya di Sidoarjo. SSB yang berada pada naungan ASKAB Sidoarjo pada penelitian ini secara keseluruhan berjumlah 15. Lokasi SSB yang diteliti berasal dari berbagai macam kecamatan yang ada di Sidoarjo.

Hasil pemahaman pelatih sepak bola terhadap pembinaan usia dini (6-12 tahun) di Sidoarjo berdasarkan sub fokus tujuan pembinaan, fasilitas, program latihan, target prestasi, pendanaan, dukungan pihak lain. Berdasarkan hasil analisis penelitian maka menunjukkan bahwa pemahaman pelatih tersebut secara keseluruhan berada pada kategori “tinggi”. Hasil

pemahaman pelatih sepak bola terhadap pembinaan anak yang berdasarkan pada sub fokus, dipengaruhi oleh sub fokus fasilitas, program latihan, target prestasi, pendanaan, dan dukungan pihak lain yang memperoleh kategori cukup dengan persentase paling rendah pada sub fasilitas yang memperoleh persentase 81%.

Pada sub fokus fasilitas memperoleh persentase paling rendah, yaitu 81%. Secara keseluruhan banyak pelatih yang masih belum memahami konsep ataupun penggunaan fasilitas dengan baik. Akan tetapi beberapa lainnya sudah memahami dengan baik. Faktor yang mempengaruhi para pelatih belum menggunakan fasilitas dengan maksimal dikarenakan beberapa SSB belum memiliki fasilitas yang memadai. Fasilitas yang memadai sangat penting untuk menunjang dalam berlatih, hal ini bisa mempermudah peningkatan teknik, taktik, dan fisik para pemainnya. Menurut Andyansa & Syafii (2022) sarana olahraga khususnya dalam sepak bola merupakan fasilitas yang harus dipenuhi sebagai penunjang kemampuan pemain, meliputi kecukupan kebutuhan bola, tersediannya rompi dan cone beserta alat bantu permainan berupa ladder drill, barbel atau *dumbbel*, tangga koordinasi serta gawang kecil. Tanpa tersediannya fasilitas olahraga yang memadai tentunya akan menghambat proses berlatih bahkan kurang berkembang. Keberhasilan dalam pencapaian peningkatan prestasi atlet tidak dapat dilepaskan dari ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana pendukung dan motivasi yang dapat mengembangkan potensi atlet. Fasilitas menjadi factor penting yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi atlet.

Pelatih sebenarnya sudah cukup memahami tujuan dari target prestasi untuk mengukur sejauh mana proses pembinaan yang sudah dilakukan. Tujuan dari pentingnya target prestasi pada pembinaan ialah sebagai tolak ukur apakah pembinaan yang dilakukan sudah berhasil atau tidak. Menurut Nugroho (2017) pembinaan merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam olahraga. Munculnya pemain berbakat tidak lepas dari proses pembinaan yang dilakukan didalam klub olahraga. Pelatih di Sidoarjo sudah memahami pentingnya pendanaan untuk pembinaan bakat sepak bola. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendanaan sangat penting pada pembinaan. Pendanaan sangat dibutuhkan untuk perkembangan dan kemajuan tim dalam peningkatan pembinaan, seperti membangun fasilitas yang lebih modern. Akan tetapi dengan adanya dana yang besar juga harus bisa diimbangi dengan penggunaan dana yang tepat dengan tujuan dari pembinaan.

Pelatih juga sudah cukup memahami pentingnya dukungan dari pihak lain untuk kemajuan pembinaan bakat pada sepak bola. Seperti dukungan dari orangtua, sekolah, dan masyarakat sekitar. Menurut Larung (2021) banyak cara untuk membangun

tim yang kuat dan memenangkan kejuaraan untuk sepak bola Indonesia dan perlu kerjasama banyak pihak antara lain Sumber Daya Manusia (SDM), sarana prasarana, sumber dana, dan masyarakat lainnya. Dalam penelitian ini menitikberatkan pemahaman pelatih sepak bola terhadap pembinaan usia dini (6-12 tahun) di Sidoarjo secara keseluruhan. Hasil ini peneliti berharap dapat memberi masukan pada para pelatih yang menangani anak usia dini supaya lebih meningkatkan pemahamannya untuk meningkatkan pembinaan.

Hasil penelitian menemukan bahwa pada sub fokus tujuan pembinaan memperoleh persentase 87%. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan pelatih sudah memahami tujuan dari pembinaan yang akan dicapai. Sesuai dengan pendapat Syafruddin (2012) yang mana pembinaan olahraga prestasi merupakan pembinaan olahraga yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai suatu prestasi olahraga. Melalui pemanduan bakat, pembinaan, dan pelatihan olahraga yang terprogram dan berkelanjutan mampu mendukung tercapainya peningkatan prestasi olahraga. Mayoritas untuk pembinaan olahraga dilakukan sejak usia dini. Tujuan pembinaan sangat penting untuk pelatih, apabila pelatih sudah mengetahui tujuan pembinaan maka pembinaan atlet sepak bola anak usia dini akan bisa maksimal dan bisa tercapai sesuai harapan yang diinginkan. Setiap pelatih diwajibkan mempunyai program latihan sebelum mereka terjun untuk proses melatih. Menurut Susanto & Lismadiana (2016) manajemen program latihan untuk anak-anak sekolah sepak bola harus sesuai dengan kapasitas dan karakteristiknya. Manajemen program latihan untuk anak hendaknya mengembangkan kapasitas aerobik karena masa itu merupakan masa keemasan mengembangkan kapasitas aerobik secara maksimal.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pelatih secara keseluruhan berada pada kategori "Tinggi", terutama pada sub fokus tujuan pembinaan. Semetara pada sub fasilitas, program latihan, target prestasi, pendanaan, dan dukungan pihak lain masuk dalam kategori "Cukup". Persentase terendah diperoleh pada sub fokus fasilitas, dengan 81%. Beberapa SSB belum memiliki fasilitas yang memadai dan hal ini menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman pelatih mengenai penggunaan fasilitas. Tujuan pembinaan dan pentingnya target prestasi sudah cukup dipahami oleh pelatih, namun dukungan dari pihak lain dan pendanaan juga menjadi faktor penting dalam pembinaan. Sebagian besar pelatih sudah memahami tujuan dari pembinaan yang akan dicapai, namun program latihan harus disesuaikan dengan kapasitas dan karakteristik anak-anak yang dilatih. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan pemahaman pelatih dalam pembinaan atlet sepak bola anak usia dini di Sidoarjo.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang sudah ditulis di atas maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti ialah seperti sebagai berikut:

1. Bagi para pelatih supaya bisa lebih bisa menambah wawasan dalam hal pembinaan pada sepakbola terutama untuk anak usia dini.
2. Bagi Asosiasi PSSI Sidoarjo diharapkan lebih memperhatikan kualitas para pelatih yang ada di sekolah sepak bola terafiliasi dengan lebih sering mengadakan pelatihan maupun seminar untuk peningkatan pemahaman pada pembinaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya supaya lebih mempertimbangkan sampel yang lebih luas dan menambah variabel penelitian. Hal ini dimaksudkan agar kesimpulan yang didapat mendapat cakupan yang lebih luas.

REFERENSI

- Aji, B. (2019). Pembinaan Sepak bola Usia Dini di Sekolah Sepak bola Peta Kabupaten Kediri. *Jurnal Unesa*, 4(5), 89–95.
- Andyansa, M. I., & Syafii, I. (2022). Tingkat Kepuasan Siswa Indonesia Soccer Cooperative Terhadap Layanan Coach Teacher. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 41–48.
- Ani, I. F., & Suprayitno, H. (2018). Partisipasi Kelompok Sepak bola Dalam Upaya Pembinaan Anak Usia Dini Untuk Kemajuan Olahraga di Desa Pasiraman. *Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 5(2). <https://doi.org/10.35457/translitera.v5i2.361>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Borg, & Gall. (1989). *Educational Research: An Introduction*. In British. *Journal of Educational Studies* (Vol. 14, Issue 1). Longman. <https://doi.org/10.2307/3119062>
- Cholid, A. (2018). Peranan Pelatih Dalam Memotivasi Pemain Sepakbola. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 11(20). <https://doi.org/10.36456/bp.vol11.no20.a1345>
- Danurwinda, D., Putera, G., Sidik, B., & Prahara, J. L. (2017). Kurikulum Pembinaan Sepak Bola Indonesia. In *Persatuan Sepak Bola Indonesia*.
- Efendi, M. U. (2021). Penerapan Kurikulum Filanesia Pada Sekolah Sepak bola di Kabupaten Sidoarjo. *Universitas Negeri Surabaya*, 4(Evaluation

- Athlete Performance), 103–110.
- Erman. (2009). Metodologi Penelitian Olahraga. *Unesa University Press*.
- FIFA. (2013). Grassroots. In FIFA Production. Rva Druck Und Medien AG.
- Harjanto. (1997). Perencanaan Pengajaran. *Rineka Cipta*.
- Hubbal, H., & Garcia, J. D. (2020). Research-Informed and Evidence-Based Quality Assurance and Enhancement in Amateur/Grassroots Football: Strategic Educational Inquiry for Coach Leaders/Administrators. *Global Research in Higher Education*, 3(4). <https://doi.org/10.22158/grhe.v3n4p42>
- Irianto, D. P. (2002). Diktat Dasar Kepelatihan. FIK UNY.
- Jihad, Asep, & Haris, A. (2012). Evaluasi Pembelajaran. Multi Presindo.
- Kbarek, J. M. A., & Endah Nuffida, N. (2017). Akademi Sepak bola Usia Dini Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v6i2.26060>
- Larung, E. Y. P. (2021). Pembinaan Sepak bola Usia Dini di Sekolah Sepak bola Kota Surakarta. *Jurnal Deo Muri*, 1(1), 1–10. <http://ejurnal.unasdem.ac.id/index.php/ejunasdem/article/view/24/18>
- Maksum Ali. (2012). Metodologi Penelitian Dalam Olahraga. In *Unesa University Press*.
- Maksum Ali. (2018). Metodologi Penelitian Dalam Olahraga (Edisi II). In *Unesa University Press*.
- Nugroho, W. A. (2017). Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola di Pusat Pendidikan Dan Latihan Putra Batang. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.33222/juara.v2i2.43>
- R, I., & Syaodih. (2003). Perencanaan Pengajaran. Rineka Cipta.
- Rohman, U. (2017). Evaluasi Kompetensi Pelatih Sepak bola Usia Dini di Sekolah Sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(2), 92. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i2.8186>
- Rohman, U. (2018). Profil Kompetensi Pelatih Sepak Bola Usia Dini. *JOURNAL SPORT AREA*, 3(2). [https://doi.org/10.25299/sportarea.2018.vol3\(2\).2161](https://doi.org/10.25299/sportarea.2018.vol3(2).2161)
- Sasmita, G. P. (2015). Tinjauan Kondisi Fisik Pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) Generasi Muda Ganting (GMG) Kelompok Umur-15 Kota Padang Panjang. *Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 7(1), 37–72.
- Scheunemann. (2012). Kurikulum dan Pedoman Dasar Sekolah Sepak Bola Indonesia. PSSI.
- Sjafri, I. (2017). Panduan Kepelatihan Sepak Bola Anak. *Esensi*.
- Sucipto. (2000). Sepak bola. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sudijono, A. (2009). Pengantar Statistik Pendidikan. PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Afabeta.
- Sukadiyanto. (2005). Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik (Vol. 1, Issue 1). FIK UNY.
- Sumorsardjono, S. (2011). Sehat, Bugar dan Petunjuk Praktis Berolahraga Yang Benar. In *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*.
- Surapana, P. (2020). Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepak bola Terhadap Kurikulum Sepakbola Indonesia Filanesia di Kabupaten Kediri Pada Tahun 2020. *Jurnal Unesa*.
- Susanto, N., Alimuddin, A., & Syafrianto, D. (2019). Manajemen Pembinaan Olahraga Usia Dini Sekolah Sepak Bola (SSB) Gadjah Mada (GAMA) Yogyakarta. *Sporta Sainatika*, 4(2). <https://doi.org/10.24036/sporta.v4i2.114>
- Susanto, N., & Lismadiana, L. (2016). Manajemen Program Latihan Sekolah Sepak Bola (SSB) GAMA Yogyakarta. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1), 98. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.8133>
- Susanto, N., Syafrianto, D., & Alimmudin. (2019). Manajemen Pembinaan Olahraga Usia Dini Sekolah Sepak bola (SSB) Gadjah Mada (GAMA) Yogyakarta. *Jurnal Sporta Sainatika*, 4(14), 63–65. <https://doi.org/10.15900/j.cnki.zylf1995.2018.02.001>
- Sutrisno, H. (1991). Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan BASICA. Andi Offset.
- Syafruddin. (2012). Ilmu Kepelatihan Olahraga. UNP Press.
- Wargadinata, Rusmana, & Budiman. (2020). Evaluasi Program Pembinaan Sepak Bola Usia Dini. *Jpoe*, 2(1), 142–154. <https://doi.org/10.37742/jpoe.v2i1.37>